

ANALISIS METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERIODE 2018-2020

Yoni Wiji Utami¹, M.Zuhdi Sasongko²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl.Ahmad Dahlan No.76,
Mojoroto, Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Alamat email : yoniwijiutami3@gmail.com
yudisasongko@yahoo.com

Abstract

Cement is the main ingredient in running infrastructure development, so here companies are required to always be aware of the health of financial performance in order to avoid bankruptcy. This study aims to identify and analyze the potential for bankruptcy of cement companies listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2020 using the Modified Altman Z Score method. This study uses the Purposive Sampling method with a descriptive quantitative research approach, namely by analyzing data from financial statements using the Modified Altman Z-Score method. And the analysis using the Altman Z-Score Modification method obtained the results that there is one of three companies experiencing Financial Distress the company is PT Holcim Indonesia Tbk, and there is one company that is in the Safe Zone position of the company is PT Indocement Prakasa Tbk, and PT Semen Baturaja Tbk experienced a Gray Zone condition in the 2019 period and PT Semen Indonesia was also in the Gray Zone position in 2020.

Keywords: Financial Distress, Bankruptcy, Altman Z-Score modification

Abstrak

Semen adalah bahan utama dalam menjalankan infrastruktur pembangunan, sehingga disini perusahaan di tuntut untuk selalu waspada terhadap kesehatan kinerja keuangan agar terhindar dari kebangkrutan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020 menggunakan metode *Altman Z-Score* Modifikasi. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan pendekatan penelitian bersifat kuantitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data-data dari laporan keuangan menggunakan metode *Altman Z-Score* Modifikasi. Dari analisis yang menggunakan metode *Altman Z-Score* Modifikasi diperoleh hasil yaitu terdapat satu dari tiga perusahaan yang mengalami *Financial Distress* perusahaan tersebut adalah PT.Holcim Indonesia Tbk, dan terdapat satu perusahaan yang berada pada posisi *Safe Zone* perusahaan tersebut adalah PT.Indocement Prakasa Tbk, dan PT.Semen Baturaja Tbk mengalami kondisi *Grey Zone* pada periode 2019 serta PT.Semen Indonesia juga berada pada posisi *Grey Zone* pada periode 2020.

Kata Kunci : Financial Distress, Kebangkrutan, Altman Z-Score Modifikasi

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin meningkat, semakin besar persaingan maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. sehingga perusahaan dituntut untuk selalu waspada terhadap kesehatan kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus memperkuat fundamental manajemen untuk kedepannya perusahaan memiliki rencana yang tepat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain.

Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menjadikan perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan di tuntut untuk selalu siap dalam menghadapi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya terhindar dari kejadian yang tidak di inginkan. Menurut Prihadi (2020:332), kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi dalam melunasi kewajibannya. *Financial distress* terjadi apabila perusahaan tidak mampu mengelola kinerja keuangan dan tidak

mampu menjaga kestabilan keuangan, hal tersebut dapat merusak sistem keuangan perusahaan, organisasi secara keseluruhan, hilang sumber keuangan, sumber daya manusia serta dapat menyebabkan perusahaan dilikuidasi. Menurut Kamaludin (2015:4), masalah *financial distress* jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan kebangkrutan, kesulitan keuangan yang dihadapi harus segera ditangani oleh pihak manajemen untuk segera mengambil tindakan agar perusahaan segera pulih seperti semula. Dalam mengatasi masalah terjadinya *financial distress* salah satu alat yang digunakan adalah metode Altman Z-score dimana alat ini pertama kali diperkenalkan oleh Altman pada tahun 1968, alasan menggunakan metode Altman Z-Score yaitu telah diketahui bahwa metode ini relative mudah digunakan dan memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam melakukan prediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Karena keterbatasan dari penggunaan z-score maka Altman mulai mengembangkan z-score dari yang awalnya terdapat 5 rasio menjadi 4 rasio dengan menghapus rasio *sales to total assets*, sehingga setelah diperbarui Altman Z-Score menjadi Altman Z-Score Modifikasi dengan rasio sebagai berikut : *Working Capital To Total Assets*, *Retained Earnings To Total Assets*, *Earnings Before Interest And Taxes To Total Asset*, dan *Book Value Of Equity To Book Value Of Debt* Prihadi (2020:339).

Menurut Fahmi (2016:49), rasio keuangan merupakan suatu kajian untuk melihat perbandingan jumlah-jumlah pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2017:110), rasio keuangan dibagi menjadi 6 yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio penilaian dan yang terakhir rasio pertumbuhan. Namun dalam penelitian ini menggunakan rasio metode Altman Z-Score yaitu : 1. Menurut Zanora (2013), *working capital to total asset* diartikan sebagai seberapa banyak modal kerja yang dimiliki perusahaan atas asset yang ada diperusahaan dalam mendukung operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. 2. Menurut Adnan (2015), *retained earnings to total assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva yang dimiliki. 3. Menurut Alman *earning before interest and taxes to total assets* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang digunakan. 4. Menurut Altman *book value of equity of debt* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dinilai dengan harga pasar.

Salah satu industri yang bagus untuk dicermati yaitu perusahaan semen, dimana semen adalah salah satu bahan pokok dalam pembangunan infrastruktur seperti pembangunan gedung, jalan, bandara dan masih banyak lagi. Dengan meningkatnya pembangunan industry maka semakin tinggi pula kebutuhan semen yang dibutuhkan dan hal tersebut akan berdampak pada perolehan laba yang semakin meningkat di perusahaan. namun semenjak adanya covid-19 yang baru terjadi pada tahun 2020 rata-rata penjualan perusahaan mengalami penurunan. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya perhitungan analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-score modifikasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sebelum terjadinya Covid-19 dan setelah adanya pandemic Covid-19.

Pada penelitian Arifaturini (2019) dengan judul "Penggunaan Metode Zmijewski, Springate, Altman Z-Score, Grover Dan Zavgren Dalam Memprediksi Kepailitan Perusahaan", menjelaskan pada metode Altman Z-Score dapat memprediksi *financial distress* suatu perusahaan dan hasil dari penelitiannya di ketahui terdapat tiga dari lima perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Pada penelitian Fitriani Rahayu (2016) dengan judul "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi" menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan metode Altman Z-Score terdapat 3 perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Pada penelitian Fauzan (2017) yang berjudul "Perbandingan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, Dang Rover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan" menunjukkan bahwa pada metode Altman Z-Score terdapat 16 perusahaan perbankan yang mengalami potensi kebangkrutan dari 30 perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *finansial distress* perusahaan, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode Altman Z-Score dapat memprediksi *finansial distress* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi *finansial distress* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi.

METODE

Penyajian penelitian ini menggunakan teknik penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder karena data yang digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id dan www.sahamok.com (2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari rasio-rasio Altman Z-Score modifikasi dan hasil analisis laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini dengan rumus Z-Score 6,56 untuk X1, 3,26 untuk X2, 6,72 untuk X3, dan 1,05 untuk X4, dan dengan nilai intresprestasi Z-Score >2,6 artinya *Safe Zone*, Z-Score 1,1 <Z<2,6 artinya *Grey Zone* serta yang terakhir adalah nilai Z-Score <1,1 masuk dalam kategori *Distress Zone*, Prihadi (2020:339).

Tabel 2
Hasil Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi
Perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia
Periode 2018-2020

PERUSAHAAN		TAHUN	X1	X2	X3	X4	Z-Score	PREDIKSI
KODE	NAMA		Modal Kerja / Total Aset	Laba ditahan / Total Aset	EBIT / Total Aset	Nilai Buku Ekuitas / nilai Buku Utang		
INTP	PT Indocement tunggal Prakasa, Tbk	2018	0,30192	0,77310	0,05038	5,08467	9,906	<i>Safe Zone</i>
		2019	0,32323	0,71905	0,08208	4,98764	10,252	<i>Safe Zone</i>
		2020	0,29560	0,66858	0,07856	4,29071	9,150	<i>Safe Zone</i>
SMBR	PT Semen Baturaja Persero, Tbk	2018	0,13035	0,09262	0,02624	1,68264	3,098	<i>Safe Zone</i>
		2019	0,10831	0,07188	0,01553	1,66698	2,798	<i>Safe Zone</i>
		2020	0,04894	0,01558	0,00635	1,46306	2,086	<i>Grey Zone</i>
SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	2018	-0,38260	0,05694	0,00238	0,52374	-1,759	<i>Distress Zone</i>
		2019	0,01243	0,01558	0,06368	0,55484	1,140	<i>Grey Zone</i>
		2020	0,00361	-0,02521	0,07931	0,57441	1,073	<i>Distress Zone</i>
SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	2018	0,15256	0,51361	0,08024	1,77725	5,079	<i>Safe Zone</i>
		2019	0,05536	0,32687	0,04004	0,77175	2,507	<i>Grey Zone</i>
		2020	0,05202	0,36356	0,04472	0,87877	2,748	<i>Safe Zone</i>

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Dari hasil perhitungan tabel 2, nilai Z-Score memperlihatkan hasil analisis rasio *financial distress* dengan metode Altman Z-Score Modifikasi yang pertama yaitu PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk pada tahun 2018 dengan nilai Z-Score 9,906, tahun 2019 sebesar 10,252 dan pada tahun 2020 sebesar 9,150, dari nilai Z-Score tersebut terlihat bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dimana ditunjukkan dengan nilai Z-Score $> 2,99$ yang artinya diklasifikasi *safe zone*. Hal ini dapat dilihat dari hasil modal kerja yang dimiliki perusahaan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih besar dari hutang lancarnya, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2019), yang membuktikan dengan model perhitungan prediksi kebangkrutan Altman Z-Score yang menyatakan bahwa modal kerja bersih serta pendapatan sebelum bunga dan pajak yang dimiliki cukup hal tersebut dinyatakan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibanya dan hal tersebut dapat menjadi faktor kelangsungan hidup perusahaan.

Pada PT.Semen Baturaja,Tbk dapat dilihat pada periode 2018-2019 dalam kondisi baik yang berada pada posisi *safe zone* dengan nilai Z-Score sebesar 3,098 dan 2,798 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga berada di posisi *grey zone* dengan Z-Score sebesar 2,086 $< 2,6$ hal ini dikarnakan laba yang yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal ini harus selalu diwasapai bagi perusahaan karena jika dibiarkan terus-menerus akan membuat perusahaan berada pada posisi *Distress Zone*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliastry & Wirakusuma (2014), yang membuktikan dengan model perhitungan prediksi kebangkrutan Altman Z-Score yang menyatakan bahwa masalah aktivitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yaitu terdapat pada kegiatan penjualan, pembelian serta kegiatan lainnya, sehingga terjadinya penurunan laba perusahaan.

PT. Holcim Indonesia, Tbk adalah perusahaan dalam kondisi terburuk dibandingkan dengan perusahaan yang lain, dimana dapat dilihat dari rentang waktu tiga tahun mengalami penurunan hingga mencapai pada titik kebangkrutan. Pada tahun 2018 penurunan pendapat merosot turun drastis hingga mencapai nilai negative yaitu dengan nilai Z-Sore -1,759 dimana nilai tersebut kurang dari $< 1,1$ dan masuk dalam kategori *Financial Distress*, disusul pada periode 2019 perusahaan berhasil menaikan sedikit pendapatan yang semula bernilai negative menjadi nilai Z-Score 1,140 namun belum dikatakan baik karna masih berada pada posisi *Grey Zone*, namun pada periode 2020 kembali pada posisi *Financial Distress* dikarnakan modal kerja yang dimilikinya berada pada angka negativ dan pendapatan sebelum bunga dan pajak yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kewajibanya. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Patunrui & Yati (2017), yang membuktikan dengan model perhitungan prediksi kebangkrutan Altman Z-Score yang menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, sehingga ketika modal kerja yang dimiliki perusahaan menurun maka perusahaan harus membuat strategi baru untuk memperkuat fundamental manajemen keuangan sehingga perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

PT. Semen Indonesia, Tbk, pada periode 2018 dan 2020 mampu mengelola perusahaan dengan baik dan berhasil berada pada posisi *Safe Zone* dengan nilai Z-Score $> 2,6$ dengan nilai masing-masing sebesar 5,079 dan 2,748. Namun pada periode 2019 perusahaan mengalami penurunan dengan nilai Z-Score 2,507 dan masuk dalam kategori *Grey Zone* hal tersebut disebabkan karena adanya ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakkiah, Ufi Zuhriyatuz (2012), yang membuktikan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, jika modal kerja yang dimiliki sedikit maka perusahaan harus mengatur strategi agar perusahaan selalu pada titik aman dan terhindar dari terjadinya tanda-tanda kebangkrutan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, perusahaan yang menjadi subyek penelitian menghasilkan tingkat kebangkrutan yang berbeda-beda, dari hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi didapatkan hasil bahwa selama periode penilitian 2018-2020 dapat diketahui bahwa terdapat satu

perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu PT.Holcim Indonesia, Tbk, perusahaan yang selama tiga periode berada dalam kondisi baik atau pberada pada kategori *Safe Zone* yaitu PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, serta yang terakhir adalah posisi perusahaan yang berada pada kategori *Grey Zone* yaitu PT.Semen Baturaja Tbk pada periode 2020 dan PT.Semen Indonesia Tbk pada periode 2019.

Bagi perusahaan yang harus diperhatikan adalah di pihak manajemennya agar selalu waspada pada kesehatan laporan keuangan perusahaan, dan perusahaan harus bisa menunjukkan hasil analisis kebangkrutan pada laporan keuangannya agar pihak luar yang ingin berinvestasi dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adnan, Muhammad dan Taufik, Muhammad. 2015. Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Auditing*. Vol. 5. No 2 Desember. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- [2] Altman, Edward (2012). The Value of non-financial information in small and medium-sized enterprise risk management. *Journal of Credit Risk*.6.DOI:10.2139/ssrn.1320612.
- [3] Arifaturini,Mardani, R. M., & Wahono, B. wahono. 2019. Penggunaan Mode Zmijewski, Springate, Altman Z-Score, Grover Dan Zavgren Dalam Memprediksi Kepailitan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen Universita Islam Malang*, 1(1), 15–36.
- [4] Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [5] Fauzan, Hafiz. 2017. Perbandingan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, Dang Rover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2(1).
- [6] Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, N. N. Y. 2016. Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 4(1).
- [7] Kamaludin. 2015. *Restrukturasi Merger & Akuisi*. Bandung: Bandar Maju.
- [8] Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Patunrui, K. I. A., & Yati, S. 2017. Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.5(1). 55–71.
- [10] Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan (II)*. Jakarta Pusat: PPM Manajemen.
- [11] Susilawati, E. 2019. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score gan, 2(1), 12. pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,2(1),12.
- [12] Yuliasyry, E. C., & Wirakusuma, M. G. 2014. Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 379–389.
- [13] Zakkiyah, Ufi Zuhriyatuz, T. W. dan W. E. 2012. Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(2, Juli), 1–10.

-
- [14] Zanora, Verty. 2013. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Departement Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.